

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang baik, baik dalam hal berfikir maupun bertindak, Pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-undang, 2003)

Berdasarkan pengertian diatas bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, agar menjadi manusia yang seimbang baik terhadap sesama manusia dan terhadap Allah Swt.

Pendidikan di Indonesia juga bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, seperti yang terdapat pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang, 2003)

Pendidikan tidak terlepas dari ajaran agama, khususnya agama Islam, pada intinya, pendidikan merupakan suatu tindakan dalam proses usaha untuk membuat peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan taqwa kepada Allah Swt, serta menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi manusia yang taat dan menerima pada aturan-aturan norma yang telah disepakati dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, lembaga pendidikan dan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik, membimbing, melatih, menilai, memotivasi, mengarahkan juga mengevaluasi serta memberikan fasilitas yang memadai agar supaya tercapai tujuan pendidikan karakter, khususnya pada karakter tanggung jawab. Namun saat ini masih banyak fenomena lembaga pendidikan dan guru hanya sebagai pengajar yang hanya mengutamakan kecerdasan kognitifnya saja dalam pengukuran nilai keberhasilan siswanya, sehingga lembaga pendidikan dan guru harus memberikan suatu fasilitas agar peserta didiknya dapat mengembangkan potensinya diataranya adalah keorganisasian.

Menurut Schein (1982) organisasi merupakan suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan

tanggung jawab. Agus Miftahus dan Aulia Rahmawati dalam jurnalnya mengatakan bahwa, organisasi tidak hanya sebagai penyedia alat, barang dan jasa, melainkan juga menciptakan lingkungan kehidupan yang berhubungan dengan setiap aspek kehidupan. Organisasi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan sebaliknya. Namun, manusia juga jarang memperhatikan bahwa ada perubahan dalam aspek psikologisnya dan itu menjadi sebuah kebiasaan atau budaya. (Surur & Rahmawati, 2018)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom yang ada dalam Muhammadiyah, selain Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi tempat untuk menyiapkan kader Muhammadiyah kedepannya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga sebagai ruang bagi pelajar yang berkeinginan untuk berjuang dalam mengemban amanah dengan rangka mencapai tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri. Ikatan Pelajar Muhammadiyah, memiliki maksud dan tujuan antara lain adalah “untuk terbentuknya pelajar Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. (Fida 'Afif, 2013)

Ikatan Palajar Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi, tentu dalam sebuah organisasi memiliki tujuan-tujuan tertentu. Dalam menjalankan segala sesuatu yang telah di programkan atau telah di agendakan pada setiap bidangnya harus dilaksanakan dengan baik, maka

sikap tanggung jawab akan muncul pada diri pengurus ketika menjalankan tugasnya maka akan memunculkan suatu kebiasaan atau budaya dan itu akan menjadi sebuah karakter yang baik.

Karakter memiliki berbagai macam di antaranya yaitu: karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, harus kreatif, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab. (Khasanah, Umarella, & Lating, 2019), karakter tanggung jawab merupakan salah satu dari berbagai macam karakter. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang sulit dalam membentuknya.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari nilai yang ajarkan oleh Islam. Karakter tanggung jawab adalah tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain atau masyarakat, lingkungan juga kepada Allah Swt, hal itu merupakan suatu pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, hal ini sependapat dengan pendapat Abdul Majid yang ditulis oleh Dewi prasari suryawati dalam jurnalnya menyebutkan bahwa karakter ialah suatu ciri khas yang dipunyai suatu individu yang bersifat asli yang mengakar pada individu tersebut sehingga menjadi mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, belajar juga mersepon sesuatu. (Suryawati, 2016)

Dengan demikian, karakter tanggung jawab sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik, membentuk karakter tanggung jawab

sangatlah sulit karena hal demikian membutuhkan proses dan pembiasaan yang cukup panjang. Sedangkan pada saat ini, dapat dilihat dari generasi yang sudah bobrok karakternya, ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di zaman ini mengalami penurunan yang cukup pesat. Berikut ini merupakan salah satu contoh bobroknya karakter tanggung jawab yang terjadi pada kalangan pelajar dari dulu hingga saat ini, diantaranya adalah: Peserta didik yang bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugasnya, melakukan pergaulan bebas, seks bebas, melakukan tindak klitih atau begal dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar, ini juga merupakan contoh dari perilaku tidak bertanggung jawab terhadap amanat yang telah diembannya sebagai peserta didik.

Berdasarkan informasi di atas, dapat kita ketahui bahwa karakter pelajar mengalami penurunan. Maka dari itu, membentuk karakter kepada peserta didik yang bersumber dari ajaran islam sangat penting dan itu sebagai salah satu solusi dari masalah yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya karakter pelajar. Ini merupakan suatu hal penting bagi pendidik bagaimana agar dapat menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya.

Kemunduran karakter sangatlah jelas, maka dari itu, menanamkan karakter tanggung jawab sangatlah penting kepada peserta didik, hal demikian sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki karakter pelajar. Setelah peneliti melakukan observasi dengan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul, masih

terlihat adanya santri yang melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama, diantaranya adalah masih ada santi yang masbuq (tidak tertib shalatnya), mengghasab (menggunakan barang orang lain tanpa seizin pemiliknya), terlambat mengikuti apel untuk berangkat ke sekolah secara bersama, masih ada juga yang tidak merawat pakaian yang dimilikinya serta melanggar aturan-aturan yang berlaku yang telah ditetapkan, ini menunjukkan bahwa santri belum memiliki rasa tanggung jawab.

Adanya masalah tanggung jawab santri yang terjadi di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul". Peneliti ingin melihat bagaimana upaya para ustad dalam membentuk karakter tanggung jawab santri melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab dalam Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter tanggung jawab melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembentukan karakter tanggung jawab dalam Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul
2. Untuk menganalisis hasil pembentukan karakter tanggung jawab melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis juga secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi pemikiran serta sumbangan data ilmiah pada bidang Pendidikan Agama Islam mengenai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul.

2. Secara Praktis

Adapun kemanfaatan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kemanfaatan, berikut adalah kemanfaatan secara praktis:

- a. Bagi para ustadz juga ustadzah Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan pemikiran juga pengetahuan tentang usaha-usaha yang ditempuh oleh ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul.
- b. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar

Muhammadiyah di Pondok Pesantren Asy Syifa'
Muhammadiyah Bantul.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan menyusun laporan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas V bab. Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika penelitian atau pembahasan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. selain itu tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka peneliti menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang akan ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori

disusun secara sistematis sesuai variabel yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini di jelaskan antara lain gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun Bagian Akhir skripsi berisi instrumen penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan curriculum vitae.